

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengukur variabel penelitian melalui data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah digitalisasi pembayaran pajak, sedangkan variabel dependen adalah perilaku kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pada Nasabah Bank

Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif-kausal, karena tidak hanya menggambarkan kondisi digitalisasi pembayaran pajak dan perilaku kepatuhan wajib pajak, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pada Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel penelitian secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel digitalisasi pembayaran pajak yang meliputi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, aksesibilitas layanan, keandalan sistem, dan keamanan transaksi. Sementara itu, variabel perilaku kepatuhan wajib pajak diukur melalui indikator ketepatan waktu pembayaran pajak, tidak menunda kewajiban pembayaran pajak, kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, kesadaran dalam membayar pajak, serta kejujuran dalam melaporkan kewajiban perpajakan.

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis (uji t). Melalui pendekatan kuantitatif ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang objektif mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pada Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 sampai dengan Juli 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pemilihan waktu penelitian ini bertujuan agar seluruh tahapan penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan menghasilkan data yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu dengan fokus pada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai responden penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Bengkulu memiliki perkembangan layanan keuangan syariah yang cukup baik serta didukung oleh pemanfaatan layanan

digital dalam berbagai aktivitas keuangan masyarakat.

Selain itu, nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai pengguna layanan keuangan digital dinilai memiliki keterpaparan yang cukup terhadap sistem pembayaran berbasis teknologi, termasuk pembayaran pajak secara digital. Oleh karena itu, kelompok tersebut dianggap relevan untuk dikaji dalam melihat pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak.

Dengan demikian, pemilihan Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara digitalisasi pembayaran pajak dan perilaku kepatuhan wajib pajak pada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam konteks lokal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu yang menggunakan layanan perbankan digital dan pernah melakukan pembayaran pajak secara digital. Populasi tersebut dipilih karena relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah aktif Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berdomisili di Kota Bengkulu.
- b. Menggunakan layanan digital BSI, seperti mobile banking, internet banking, atau layanan digital lainnya yang mendukung transaksi keuangan.
- c. Pernah melakukan pembayaran pajak secara digital, khususnya pembayaran pajak daerah seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), atau jenis pajak lainnya melalui sistem pembayaran digital.
- d. Bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nine selaku Customer Service Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang S. Parman 1 Kota Bengkulu, jumlah nasabah Bank

Syariah Indonesia (BSI) yang menggunakan layanan digital di Kota Bengkulu diperkirakan sekitar 5.000 nasabah. Data tersebut merupakan estimasi karena pihak Bank Syariah Indonesia tidak dapat memberikan data jumlah nasabah secara rinci mengingat data tersebut bersifat internal dan merupakan bagian dari kebijakan kerahasiaan perusahaan.

Berdasarkan estimasi jumlah populasi tersebut, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{5000}{1 + 50}$$

$$n = \frac{5000}{51} = 98,04$$

Untuk memastikan kualitas data penelitian, peneliti menerapkan mekanisme penyaringan responden (*screening question*) pada Google Form sebelum responden mengisi kuesioner utama. Mekanisme ini bertujuan agar hanya responden yang memenuhi seluruh kriteria penelitian yang

dapat melanjutkan pengisian kuesioner. Apabila responden tidak memenuhi salah satu kriteria yang telah ditentukan, sistem Google Form secara otomatis mengakhiri pengisian sehingga data dari responden tersebut tidak masuk ke dalam data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah 98 responden. Untuk meningkatkan representativitas data serta mengantisipasi adanya data yang tidak memenuhi kriteria, peneliti menggunakan 103 responden yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

Dengan demikian, penggunaan teknik purposive sampling diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel digitalisasi pembayaran pajak dan perilaku kepatuhan wajib pajak. Seluruh indikator variabel

diukur menggunakan skala Likert 1–4, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yakni nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu yang pernah atau sedang menggunakan layanan digital BSI serta mengetahui atau pernah menggunakan layanan pembayaran pajak secara digital. Data primer digunakan untuk mengukur persepsi responden terkait digitalisasi pembayaran pajak, yang meliputi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, aksesibilitas, keandalan sistem, dan keamanan transaksi, serta perilaku kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan dan publikasi Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, jurnal ilmiah, buku, artikel, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, latar belakang penelitian, serta memberikan gambaran mengenai perkembangan digitalisasi pembayaran dan kepatuhan wajib pajak di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel

digitalisasi pembayaran pajak terdiri atas indikator kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, aksesibilitas, keandalan sistem, dan keamanan transaksi. Sementara itu, variabel perilaku kepatuhan wajib pajak terdiri atas indikator ketepatan waktu pembayaran pajak, tidak menunda pembayaran pajak, kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan, kepatuhan terhadap aturan perpajakan, serta kejujuran dalam pelaporan perpajakan. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1–4, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Selain kuesioner, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan digitalisasi pembayaran pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta kebijakan terkait sistem pembayaran digital dari sumber-sumber yang relevan. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis penelitian.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah digitalisasi pembayaran pajak, yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembayaran pajak yang memungkinkan wajib pajak melakukan transaksi secara lebih mudah, cepat, fleksibel, dan efisien melalui sistem berbasis elektronik.

Digitalisasi pembayaran pajak dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam proses pembayaran pajak daerah, seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), atau jenis pajak daerah lainnya yang dilakukan melalui kanal pembayaran digital maupun layanan perbankan digital. Digitalisasi pembayaran pajak diharapkan dapat meningkatkan kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, aksesibilitas, keandalan sistem, serta keamanan transaksi, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku kepatuhan wajib pajak, yaitu sikap dan tindakan wajib pajak dalam

memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian serta pengumpulan data di lapangan.

a. Digitalisasi Pembayaran Pajak (X)

Digitalisasi pembayaran pajak diukur berdasarkan persepsi responden terhadap sistem pembayaran pajak berbasis teknologi. Indikator yang digunakan meliputi:

1. Kemudahan penggunaan.

Tingkat kemudahan sistem digital dalam digunakan oleh wajib pajak

2. Manfaat yang dirasakan.

Tingkat kebermanfaatan sistem dalam membantu dan mempercepat pembayaran pajak

3. Aksesibilitas.

Kemudahan akses sistem kapan saja dan di mana saja

4. Keandalan sistem.

Tingkat kestabilan dan minimnya gangguan/error dalam penggunaan sistem

5. Keamanan.

Tingkat kepercayaan terhadap keamanan transaksi dalam sistem digital.

b. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Perilaku kepatuhan wajib pajak diukur berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang tercermin dalam tindakan nyata wajib pajak. Indikator yang digunakan meliputi:

1. Ketepatan waktu pembayaran pajak.

Kesediaan wajib pajak membayar pajak sesuai waktu yang ditentukan.

2. Tidak menunda pembayaran pajak.

Kecenderungan wajib pajak untuk tidak menanggukhkan kewajiban.

3. Kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Tingkat kesadaran dan tanggung jawab wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Kepatuhan terhadap aturan perpajakan.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam mengikuti ketentuan dan prosedur perpajakan yang berlaku.

5. Kejujuran dalam pelaporan perpajakan.

Tingkat kejujuran wajib pajak dalam melaporkan informasi perpajakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan menggunakan nilai

Corrected Item-Total Correlation yang diperoleh dari output IBM SPSS Statistics. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara sistematis, objektif, dan terukur.

Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data, uji asumsi dasar, dan uji hipotesis. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi pembayaran pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pada Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari

masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program IBM SPSS Statistics. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok bersifat sama atau homogen. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui program IBM SPSS Statistics versi 26. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada program IBM SPSS Statistics. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* $<$ dari 0,05 dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah digitalisasi pembayaran pajak (X), sedangkan variabel dependen adalah perilaku kepatuhan wajib pajak (Y).

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

1. Y = Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak
2. X = Digitalisasi Pembayaran Pajak
3. a = Konstanta
4. b = Koefisien Regresi
5. e = Error

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel digitalisasi pembayaran pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_1 diterima.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_1 ditolak.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel digitalisasi pembayaran pajak dalam menjelaskan variabel perilaku kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.